

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SDIT BINA AMAL 02 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

MASRUROH

NIM : 1503036013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masruroh

NIM : 1503036013

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BINA AMAL 02 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Maret 2020

Pembuat pernyataan,



Masruroh

NIM : 1503036013



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan
Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang
Nama : Masruroh
NIM : 1503036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua

Fatkuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032

Sekretaris

Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag

NIP. 196911141994031003

Penguji I

Agus Khunafi, M. Ag

NIP. 197602262005011004

Penguji II

Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 198003202007101001

Pembimbing I,

Dr. Fahmurozi, M. Ag

NIP: 197708162005011003

Pembimbing II

Dr. Abdul Wahid, M. Ag

NIP. 196911141994031003



NOTA DINAS

Semarang, 16 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang**
Nama : Masruroh
NIM : 1503036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, M. Ag.

NIP. 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 16 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang**
Nama : Masrurroh
NIM : 1503036013
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Abdul Wahid, M. Ag.

NIP.19691114 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang**

Penulis : Masruroh

NIM : 1503036013

Keberhasilan pendidikan agama, umumnya dapat dilihat melalui akhlak siswa, karena akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Namun pada kenyataannya pendidikan agama Islam di sekolah dianggap kurang maksimal dan mendapat sorotan serta kritik yang tajam karena belum dapat menghantarkan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak dan berakhlak mulia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara triangulasi data, yaitu mengumpulkan semua data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dengan beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis dan desain kurikulum, 2) pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai kebutuhan masyarakat dengan disesuaikan sumber daya yang dimiliki sekolah, dan 3) evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang dilaksanakan ketika tema selesai, namun ada juga evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Dilihat dari segi bentuk ada dua cara evaluasi yaitu lisan dan tertulis.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أُو

ai= أِي

iy= اِي

MOTTO

“ketika seseorang menghina kamu, itu adalah sebuah pujian bahwa selama ini mereka menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan kamu, bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka”

(B.J. Habibie)

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran di setiap aktivitas penulis. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan perjuangan yang tidak mudah akhirnya skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang**” telah diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada UIN Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Agus Khunaifi, M. Ag., selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. Fahrurrozi, M. Ag. dan Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Dr. Fatkuroji, M.Pd., selaku Dosen Wali Studi yang senantiasa memotivasi dan memberikan arahan selama di bangku perkuliahan serta memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ibu Zulaichah Dwi Astuti, S. Si selaku kepala Sekolah SDIT Bina Amal 02 Semarang beserta tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Abah Sunardi dan Ibu Sumarni yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus, serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas MPI A, Tim KKL Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pati, Tim PPL MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, Tim Praktik Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, serta Tim KKN MIT-VII Posko 73 Kelurahan Terboyo Kulon tahun 2019.

10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Semarang, 16 Maret 2020

Penulis,

Masruroh

NIM. 1503036013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BINA AMAL 02 SEMARANG

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Manajemen Kurikulum.....	9
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Tinjauan Pustaka.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	79
Lampiran 2	Transkrip Wawancara Waka Kurikulum	82
Lampiran 3	Transkrip Wawancara Guru PAI	86
Lampiran 4	Instrumen Observasi	89
Lampiran 5	Instrumen Dokumentasi	90
Lampiran 6	Dokumentasi	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Kerangka Berfikir.....	37
Tabel 4.1.	Data Guru dan Pegawai	49
Tabel 4.2.	Data Siswa.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tentunya tidak jauh berbeda dengan hakikat ajaran Islam itu sendiri yaitu ajaran Islam untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan. Hal itu ditegaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.¹ Namun pada kenyataannya pendidikan agama Islam di sekolah dianggap kurang maksimal dan mendapat sorotan serta kritik yang tajam karena belum dapat menghantarkan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Disamping itu, pendidikan agama Islam masih belum mampu diimplementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan agama, umumnya dapat dilihat melalui akhlak siswa, karena akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Namun saat ini Indonesia sedang mengalami krisis moral anak bangsa, hal itu dapat diketahui dari video kasus kekerasan yang dilakukan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 30 Ayat (2).

sejumlah siswa SD di Bukittinggi. Dalam video berdurasi 1 menit 53 detik tersebut, terlihat beberapa siswa sekolah dasar yang memakai seragam lengkap merah dan putih sedang mengikuti belajar mengajar. Namun sebagian dari mereka terutama yang berjenis kelamin laki-laki terlihat sibuk memukul siswi di sudut ruangan kelas. Siswa yang memukul dan menendang tampak dengan bangganya bergaya di depan kamera yang merekam aksi tidak pantas tersebut, bahkan ada yang mengacungkan jari tengah.² Kasus lain datang dari siswi SD di Probolinggo yang dicabuli oleh dua teman sekelasnya. Pelaku bahkan sempat mengancam korban saat menjalankan aksi kejinya di ruang kelas. Dihadapan sejumlah temannya, pelaku yang salah satunya pernah tinggal kelas selama dua kali memaksa bahkan mengancam korban dengan sebilah pisau *cutter*.³

Dari kasus-kasus tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dianggap masih kurang maksimal dalam menghantarkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Hal itu terjadi karena adanya faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter siswa. Faktor tersebut bisa

² <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan>. Diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 19:35 WIB.

³<https://m.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya>. Diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 19:51 WIB.

dari dalam diri siswa (*intern*) atau dari luar diri siswa (*ekstern*). Salah satu faktor *ekstern* adalah kurikulum.⁴

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki peran yang sangat penting sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan kepada tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁵ Berdasarkan hal tersebut, pengembang kurikulum perlu memiliki ide yang jelas tentang apa yang diharapkan dan akan dipelajari, atau yang akan mampu dilakukan siswa setelah mengikuti proses pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.⁶

⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 239.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat (19).

⁶ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm. 36.

Manajemen kurikulum ditentukan oleh komitmen dari semua pihak, termasuk dukungan kepala sekolah, guru dan fasilitas pendidikan.⁷ Manajemen kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karena tanpa adanya suatu manajemen kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Jadi, dalam hal ini kegiatan manajemen adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana kurikulum, seperti yang dikemukakan oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i "manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien".⁸

Guru sebagai pelaksana kurikulum dan pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mentransferkan ilmu dan keterampilan saja. Tetapi guru juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat menanamkan sikap dan moral yang baik pada anak. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An Nisa ayat 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 6.

⁸ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 15.

“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (QS. An Nisa: 80).

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa ajaran Rasul menjadi acuan bagi pelaksana pendidikan Islam, seperti perilaku-perilaku nabi yang dapat dijadikan referensi teori mengajar.⁹ Seperti halnya ayat di atas pada dasarnya penanaman sikap dan moral diperoleh melalui pembelajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk membina manusia agar berkepribadian dan berakhlak mulia. Tujuan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah agar siswa memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.¹⁰

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin,

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 221-222.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.¹¹ Hal tersebut sama seperti visi SDIT Bina Amal 02 Semarang yaitu mampu mengembangkan masyarakat mandiri berkarakter Rabbani.

SDIT Bina Amal 02 Semarang merupakan salah satu sekolah Islam di Kota Semarang yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), sehingga SDIT Bina Amal 02 Semarang mempunyai dua acuan kurikulum untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya kurikulum yang diterapkan SDIT Bina Amal 02 Semarang yaitu kurikulum 2013, akan tetapi dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu dirasa kurang tepat jika hanya menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, pimpinan SDIT Bina Amal 02 Semarang menetapkan kurikulum dengan cara memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Perpaduan kurikulum ini dapat dilihat dari rangkaian kegiatan yang setiap harinya dilakukan oleh peserta didik SDIT Bina Amal 02 Semarang meliputi program tahfidz dengan minimal hafalan 4 juz dan *qiroati* (baca tulis Al-Qur'an). Dari perpaduan kurikulum tersebut maka mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang tidak hanya sebatas teori di dalam kelas, melainkan praktik langsung ketika awal jam pelajaran dengan dipandu oleh guru-guru dan kepala sekolah.

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 34.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang hendak dikaji adalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca terutama dalam bidang implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.
 - b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.
 - 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan masukan dalam upaya implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT BINA AMAL 02 SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari kata “*to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi manajemen”.¹² Menurut Malayu S.P. Hasibuan “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹³ Dalam Surah As-Sajdah ayat 5 :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ .

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (Q.S. As-Sajdah: 5).

¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: bumi aksara, 2007), hlm. 1.

¹³ Malayu, *Manajemen...*, hlm. 1-2.

Dalam surah As-Sajdah dijelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁴

Sedangkan pengertian kurikulum di Negara mana pun di dunia ini secara prinsip mempunyai kesamaan, yaitu kurikulum sebagai *blueprint* atau rancangan bagi proses pembelajaran. Secara etimologis kata kurikulum di tulis “*curriculum*” berasal dari Bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu.¹⁵ Kemudian istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Menurut Muray Print “kurikulum meliputi *planned learning, offered within an educational institution/program, represented as a document and, includes experiences resulting from implementing theat document*”. Print memandang bahwa sebuah “kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 582.

¹⁵ Leo Agung, *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 4-5.

sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun”.¹⁶

Menurut Saylor J. Gallen dan William N. Alexander dalam bukunya “*curriculum planning*” mengatakan bahwa “kurikulum adalah *sum total of the school efforts to influence learning wheather in the classroom, play ground, or out of school* (keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik yang berlangsung di kelas, di halaman, maupun di luar sekolah)”.¹⁷

Menurut Soedijarto, pakar pendidikan dari UNJ menyatakan bahwa “kurikulum adalah segala pengalaman dari kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisasikan untuk siswa atau mahasiswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan”.¹⁸ Sementara menurut Kenneth T. Henson

“The important role of the curriculum in meeting the school’s mission cannot be overemphasized. Since curriculum is the primary vehicle for achieving the goals and objectives of a school, a focus on

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 3-4.

¹⁷ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 4-5.

¹⁸ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 2-3

*curriculum planning and development is naturally a top priority of education reform”.*¹⁹

Yang berarti peran penting dari kurikulum dalam memenuhi misi sekolah tidak dapat terlalu ditekankan. Karena kurikulum adalah kendaraan utama untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah, fokus pada perencanaan dan pengembangan kurikulum secara alami merupakan prioritas utama reformasi pendidikan.

Jadi dari istilah-istilah yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa manajemen kurikulum adalah alat atau cara yang direncanakan dan diorganisasikan di sekolah agar dapat mempengaruhi kegiatan siswa baik di dalam kelas, di halaman dan di luar sekolah sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Berikut adalah beberapa fungsi manajemen kurikulum

1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan secara umum menurut Sudjana dalam bukunya Muhammad Busro dan Siskandar adalah “proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan

¹⁹ Kenneth T. Henson, *Curriculum Planning Integrating Multiculturalism, Constructivism, and Education Reform*, (United States of America: Waveland Press, 2015), hlm. 7.

keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta kegiatan yang terorganisasi tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”.²⁰ Menurut Oemar Hamalik, “perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan”.²¹ “Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa”.²²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۝

“Sungguh Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingatkan.” (QS. Thaha: 14)

²⁰ Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 29.

²¹ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 152.

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 21.

Dalam surah Thaha ayat 14 dijelaskan bahwa wahyu yang utama dan yang disampaikan ialah tiada Tuhan yang sebenarnya melainkan Allah dan tiada sekutu bagi-Nya, untuk menanamkan rasa tauhid, mengesakan Allah, memantapkan pengakuan yang disertai dengan keyakinan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.²³

Seperti halnya dikatakan oleh Paul H. Hirst bahwa:

*“For rational curriculum planning, we must, for instance, have sound empirical evidence on how children learn, we must know the demand in our society for people with specialist knowledge.”*²⁴

Yang berarti untuk perencanaan kurikulum yang rasional, kita harus memiliki suara bukti empiris tentang bagaimana anak-anak belajar, kita harus mengetahui permintaan masyarakat kita orang-orang dengan pengetahuan spesialis.

Berikut ruang lingkup perencanaan kurikulum yang perlu diperhatikan

- a) Perencanaan kurikulum
- b) Perumusan tujuan kurikulum

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm 122.

²⁴ Paul H. Hirst, *Knowledge and The Curriculum A Collection of Philosophical Papers*, (London and Boston: Routledge & Kegan Paul, 1974), hlm. 1.

- c) Landasan perencanaan kurikulum
- d) Perumusan isi kurikulum
- e) Model-model perencanaan/desain kurikulum.²⁵

Perencanaan kurikulum mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi
- b) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi
- c) Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.²⁶

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan kurikulum yaitu:

- a. Analisis kebutuhan (materi kurikulum harus bersumber pada masyarakat, siswa dan budayanya,²⁷
- b. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
Filsafat sangat penting karena harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan tentang setiap aspek

²⁵ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 21-30.

²⁶ Muhammad Busro, *Perencanaan...*, hlm. 33.

²⁷ Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 114.

kurikulum. Filsafat merupakan sesuatu yang menunjukkan suatu sistem yang dapat menentukan arah hidup. Jadi sekolah tanpa filsafat diumpamakan seperti kapal tanpa kemudi,²⁸ yang berarti suatu sekolah harus mempunyai tujuan yang akan dicapai seperti mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.

c. Menentukan desain kurikulum

(1) *Subject Centered Curriculum*

Bahan atau isi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah.

(2) *Correlated Curriculum*

Mata pelajaran yang sejenis dikelompokkan menjadi satu bidang studi, contohnya seperti biologi, fisika, kimia, dijadikan satu menjadi IPA.

(3) *Integrated Curriculum*

Tidak menampilkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi. Belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut kemudian dinamakan tema atau unit.²⁹

²⁸ S. Nasution, *Asas-asas...*, hlm. 27.

²⁹ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 58-59.

d. Membuat rencana induk (*master plan*), pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁰

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat penggerak kegiatan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan lembaga pendidikan.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blueprint* yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.³¹ Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum. Tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, sebagai administrator, penyusun rencana tahunan, pembinaan organisasi sekolah, koordinator dalam pelaksanaan kurikulum, kegiatan memimpin rapat

³⁰ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 128.

³¹ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 103.

kurikuler, sistem komunikasi dan pembinaan kurikulum.

b) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas.³² Jadi dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

Sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru harus menyiapkan rencana pembelajaran yang lebih spesifik, terperinci dan memuat operasional pembelajaran.³³

Dalam tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang harus di tempuh antara lain yaitu: penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP), penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses

³² Dinn, *Manajemen...*, hlm. 105-106.

³³ Wachyu Sundayana, *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran: Panduan bagi Calon Guru dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 31.

dan hasil belajar, dan setting lingkungan pembelajaran.³⁴ Tahap-tahap pelaksanaan kurikulum tersebut sesuai dengan pendapat Nana Syaodih S yaitu untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum, tapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru.³⁵ Seperti halnya dikatakan oleh Herson Anwar bahwa:

“Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan kegiatan kurikulum dan pembelajaran. Jika guru tidak memahami manajemen, beberapa masalah mungkin muncul seperti tidak mengerti pengembangan kurikulum baru, mendapatkan kesulitan dalam mengatur silabus, dan mempromosikan tidak berbagai metode pengajaran.”³⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan kurikulum melalui pembelajaran di kelas, guru harus belajar membuat pengamatan dan keputusan

³⁴ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 125-128.

³⁵ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 75.

³⁶ Herson Anwar, *Implementation Of Education Management Standard In The Guidance Of Private Islamic High School*, (Vol. 4, No. 1, June 2018).

yang lebih mendalam tentang desain kurikulum pengajaran di kelas.³⁷ Sementara menurut Erica A. Nevenglosky, Chris Cale dan Sunddip Panesar Aguilar

*“Curriculum implementation refers to how teachers deliver instruction and assessment through the use of specified resources provided in a curriculum. Curriculum designs generally provide instructional suggestions, scripts, lesson plans, and assessment options related to a set of objectives.”*³⁸

Yang berarti bahwa implementasi kurikulum mengacu pada bagaimana guru menyampaikan instruksi dan penilaian melalui penggunaan sumber daya yang ditentukan disediakan dalam kurikulum. desain kurikulum umumnya memberikan saran instruksional, script, rencana pelajaran, dan pilihan penilaian terkait dengan satu set tujuan.

Jadi dapat diketahui bahwa suatu implementasi kurikulum tidak akan berhasil tanpa adanya suatu rencana pembelajaran yang matang maka kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif.

³⁷ Lindsay Johnston, *Curriculum Design and Classroom Management: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*, (USA: Information Science Reference (an imprint of IGI Global), 2015), hlm. 135.

³⁸ Erica A. Nevenglosky, dkk., *Barries to Effective Curriculum Implementation*, (Vol. 36, 2018).

3) Evaluasi Kurikulum

Menurut Gronlund “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran”.³⁹ Sementara menurut Tyler evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.⁴⁰ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu pengukuran terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Berikut adalah model evaluasi kurikulum:

a) *Measurement*

Evaluasi pada dasarnya adalah pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok. Hasil evaluasi digunakan untuk seleksi siswa, bimbingan pendidikan, dan perbandingan efektivitas antara dua atau lebih program/metode pendidikan.

b) *Congruence*

Evaluasi merupakan pemeriksaan kesesuaian (*congruence*) antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan hasil pendidikan telah terjadi. Hasil

³⁹ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 93.

⁴⁰ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 93.

evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak di luar pendidikan.

c) *Illumination*

Evaluasi pada dasarnya merupakan studi mengenai pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar. Evaluasi lebih didasarkan pada pertimbangan yang hasilnya diperlukan untuk penyempurnaan program.

d) *Educational system evaluation*

Evaluasi pada dasarnya adalah perbandingan antara *performance* setiap dimensi program dan kriteria, yang akan berakhir dengan suatu deskripsi dan *judgement*. Hasil evaluasi diperlukan untuk penyempurnaan program dan penyimpulan hasil program secara keseluruhan.⁴¹

e) CIPP

Model evaluasi CIPP terdiri dari evaluasi konteks, masukan, proses dan produk (*Context, Input, Process and Product*) sebagai salah satu model evaluasi yang

⁴¹ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 114-117.

terfokus pada pengambilan keputusan.⁴² Model CIPP dianggap sebagai model yang komprehensif, karena model evaluasi CIPP memandang evaluasi sebagai proses berkelanjutan. Model ini menetapkan tujuan, metode dan saling berkaitan antara tiap-tiap evaluasi dan pengambilan keputusan dalam konteks perubahan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum melalui beberapa tipe keputusan kurikulum.⁴³

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang pada akhirnya menjadi suatu pengukuran terhadap prestasi belajar siswa.

c. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Glenys G. Unruh dan Adolph Unruh dalam buku Zainal Arifin mengembangkan komponen kurikulum berdasarkan definisi kurikulum yaitu suatu rencana tentang tujuan, isi dari apa yang dipelajari dan

⁴² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 54.

⁴³ Mohamad Ansyar, *Kurikulum hakikat, fondasi, desain & pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 486.

di dalamnya terdapat proses pembelajaran dan evaluasi untuk hasil-hasil pembelajaran.⁴⁴

1) Komponen Tujuan

Kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen lain. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan lebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan suatu Negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan Negara atau falsafah Negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan Negara.⁴⁵

2) Komponen Isi

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa kriteria dalam memilih kurikulum

- a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi & Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 80.

⁴⁵ Zainal, *Konsep dan Model..*, hlm. 82.

- b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- d) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- e) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat di dalamnya bukan sekedar informasi faktual.
- f) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁶

3) Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk pembelajaran peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi

⁴⁶ Syafuruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 54-56.

pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar.⁴⁷

4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi kurikulum meliputi *input*, proses dan *output*. Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial, dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program. Evaluasi proses meliputi penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum, yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana pengajaran dan penilaian hasil belajar.⁴⁸

Dari keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan aspek penting dalam agama Islam yaitu sebagai sarana pengembangan potensi manusia dalam rangka optimalisasi fungsi utama manusia sebagai *Abdullah* dan *khalifatullah*. Oleh karena itu pendidikan harus

⁴⁷ Zainal, *Konsep dan Model...*, hlm. 92.

⁴⁸ Syafruddin, *Guru Profesional...*, hlm. 58-59.

didasarkan pada nilai-nilai *illahiyyah* baik dalam menyusun teori maupun praktek pendidikan.⁴⁹

Menurut Zakiyah Drajat “pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh”.⁵⁰ Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari pendidikan Islam yaitu pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits.⁵¹ Dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani

“Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”⁵²

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali tentang filsafat “pendidikan Islam adalah merealisasikan

⁴⁹ Rusmiati, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dasar, Prinsip dan Tujuan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 1.

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

⁵¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 6.

⁵² Abdul Majid, *Pendidikan...*, hlm. 130.

kebahagiaan (*al-sa'adah*) manusia. Kebahagiaan yang dimaksud dalam hal ini adalah kebahagiaan yang bersifat *ukhrawiyah* (keakhiratan)".⁵³

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum pendidikan secara umum. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa "kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam".⁵⁴

Dari beberapa uraian pengertian kurikulum pendidikan agama Islam di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang teorinya di susun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits agar menjadikan peserta didik yang mengenal, memahami dan mengimani ajaran agama Islam.

b. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tiga:

- 1) Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan saja
- 2) Tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324.

⁵⁴ Abdul Majid, *Pendidikan...*, hlm 74.

3) Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁵

Sedangkan menurut Ali bin Muhammad al-Qabisiy dalam buku Heri Gunawan secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mengembangkan kekuatan akhlak anak, menumbuhkan rasa cinta agama, berpegang teguh terhadap ajarannya, mengembangkan perilaku yang sesuai nilai-nilai yang murni, dan anak dapat memiliki ketrampilan dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuan mencari nafkah.⁵⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan kurikulum pendidikan agama Islam berangkat dari tujuan kurikulum pendidikan pada umumnya, yaitu alat atau cara yang direncanakan dalam pelaksanaan pendidikan, di susun berdasar Al-Qur'an dan Hadits agar menjadikan peserta didik yang mengenal, memahami, mengimani serta menerapkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan tersebut tidak lepas dari kebutuhan dasar seseorang untuk hidup bermasyarakat. Tanpa adanya bekal pendidikan agama, maka tidak akan tercipta hubungan baik dalam bermasyarakat.

⁵⁵ Heri, *Pendidikan Islam...*, hlm. 325.

⁵⁶ Heri, *Pendidikan Islam...*, hlm. 301-302.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sekolah dasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih.
- 5) Sejarah Peradaban Islam.⁵⁷

Dalam pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran pendidikan Agama Islam harus memuat berbagai materi tersebut sebagai penunjang kesuksesan pendidikan Agama Islam di Indonesia.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan terhadap penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang adalah sebagai berikut:

1. Maneria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1 No. 2, November 2016, ditulis oleh Wiji Hidayati, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 tahun 2016, *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen kurikulum PAI dan budi pekerti jenjang SMA bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani hasil studi di SMAN I Negeri Pakem Yogyakarta, pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk kelas X terdapat pada materi pokok ”Meniti Hidup dengan kemuliaan” dan materi pokok “Mengelola wakaf dengan penuh amanah” Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok “Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam” dan kelas XII terdapat pada materi pokok “Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir”.⁵⁸

2. Jurnal Reflektika Volume 12 No. 2, Juli-Desember 2017, ditulis oleh Moh Rofie, Pascasarjana Universitas Islam Malang, dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)”. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang oleh pihak struktural Madrasah beserta fungsionaris pesantren, sebagai upaya sinkronisasi program pendidikan pendidikan di madrasah dan di pesantren. Kedua, proses pendidikan dilaksanakan sesuai

⁵⁸ Wiji Hidayati, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”, *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No. 2. 2016).

dengan perencanaan yang dilakukan dengan berbagai bentuk pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan mata pelajaran Agama Islam (*Dirosah Islamiyah*). Ketiga, evaluasi kurikulum dilakukan dalam dua dimensi, yakni evaluasi komponen struktural dan evaluasi kompetensi belajar siswa.⁵⁹

3. *Analytica Islamica* Volume 6 No. 2, Juli-Desember 2017, ditulis oleh Muhammad Azhari, Ketua STAI Raudhatul Akmal Batang Kuis, dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren. Karena dalam manajemen kurikulum dilakukan pengembangan tujuan kurikulum, pengembangan materi kurikulum, proses kurikulum dan sistem evaluasi kurikulum, yang dilaksanakan di pesantren guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan tujuan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

⁵⁹ Moh Rofie, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)”, *Jurnal Reflektika*, (Vol. 12 No. 2. 2017).

mulia, serta ketrampilan untuk hidup mengembangkan kemandirian dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁰

4. Jurnal *Dinamika Manajemen Pendidikan* Volume. 1 No. 1, 2016, ditulis oleh Muhammad Dandi Subiantoro, Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* dimulai dengan menentukan struktur kurikulum yang akan menjadi dasarnya, setelah terbentuk struktur mulai dipikirkan konsep struktur tersebut yang terdiri dari latar belakang, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang nantinya akan mengatur proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* mempunyai pengaturan yang berjenjang pada setiap tingkatan kelas peserta didik sesuai dokumen kurikulum yang telah disusun, setiap proses pembelajarannya selalu diintegrasikan dengan aspek *entrepreneurship* dan beberapa ada yang menghasilkan produk sebagai capaian hasil belajar. (3) Evaluasi dilakukan dengan

⁶⁰ Muhammad Azhari, “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat)”, *Analytica Islamica*, (Vol. 6 No. 2. 2017).

berpedoman pada sasaran mutu sekolah dan memperhatikan dimensi program dan pelaksanaan.⁶¹

5. Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)”. Ditulis oleh Qy Atqia Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan kurikulum dilakukan diawal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, struktur kurikulum sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah yaitu mengembangkan sekolah berbasis pesantren. Kedua, pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas kepada seluruh guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. Ketiga, pelaksanaan kurikulum yang menyajikan proses pembelajaran mula dari materi, media dan evaluasi pembelajaran. Keempat, Evaluasi kurikulum yang menggunakan model CIPP, yaitu mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk. Dalam proses manajemen kurikulum, dijumpai beberapa kendala yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran SDM sekolah terhadap tugas dan tanggung jawab setiap individu. Berdasarkan kendala tersebut, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi utama dalam keberhasilan kegiatan manajemen

⁶¹ Muhammad Dandi Subiantoro, “Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1 No. 1. 2016).

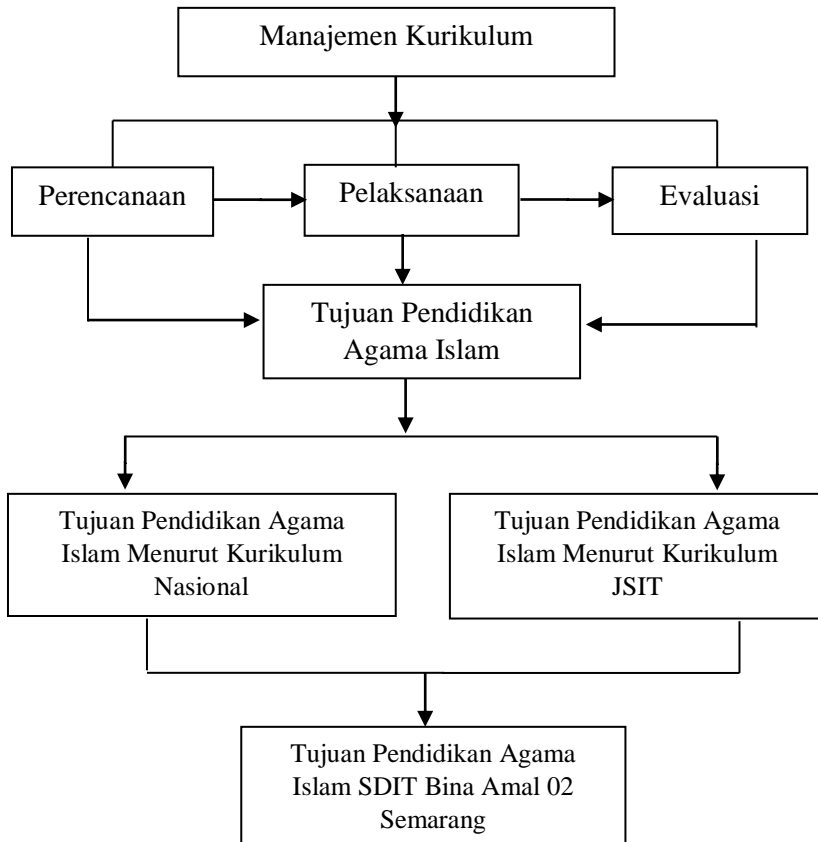
kurikulum sekolah. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama antara semua pihak sekolah, serta kesadaran dan tanggung jawab setiap individu terhadap tugasnya.⁶²

Dari tinjauan pustaka di atas, yang dibahas ialah mengenai Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi, Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan), Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat), Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, dan Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes). Sedangkan yang akan peneliti lakukan terkait Implementasi Manajemen Kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang yang belum diteliti.

⁶² Qy Atqia, "Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)", Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

C. Kerangka Berfikir

Manajemen kurikulum dari segi fungsinya yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen kurikulum merupakan seperangkat cara yang direncanakan dan diorganisasikan di sekolah agar dapat mempengaruhi kegiatan siswa baik di dalam kelas, di halaman dan di luar sekolah sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat cara yang direncanakan dan diorganisasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya mencapai tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkembangkan keimanan, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia dan menanamkan semangat dengan semangat *thalabul ilmi*. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dari skema di bawah ini:



Tabel 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹²⁵

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data di latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹²⁶

Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memahami dan mempelajari situasi yang terjadi di SDIT Bina Amal 02 Semarang.

¹²⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

¹²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Amal 02 Semarang yang terletak di Jalan Srinindito Raya No.2 Kelurahan Ngeplak Simongan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 Desember 2019 sampai dengan 05 Januari 2020. Pada tanggal 09 Desember 2019 peneliti memasukkan surat sebagai pengantar penelitian sekaligus melakukan observasi proses pembelajaran dan melakukan wawancara terhadap Ibu Zulaichah Dwi Astuti sebagai kepala sekolah dan Bapak Fatchur Rohman sebagai guru mata pelajaran PAI. Pada tanggal 09 Desember 2019 sampai dengan tanggal 16 Desember 2019 peneliti menyusun laporan data hasil penelitian dan pengambilan data susulan. Kemudian pada tanggal 17 Desember 2019 peneliti mengambil data dokumentasi yang telah disiapkan oleh sekolah. Pada tanggal 18 Desember 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Moch Kusnul Hudha sebagai guru mata pelajaran PAI sekaligus sebagai waka kurikulum SDIT Bina Amal 02 Semarang. Alasan pemilihan lokasi adalah SDIT Bina Amal 02 Semarang merupakan salah satu sekolah berbasis Islam Terpadu yang menerapkan perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum JSIT.

C. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti atau bagaimana memfokuskannya. Masalah mula-mula sangat umum kemudian

spesifik.¹²⁷ Dalam penelitian ini fokus mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang dengan sub-fokus sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang
2. Pelaksanaan kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang
3. Evaluasi kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang

D. Sumber Data

Data adalah sumber informasi untuk diolah sehingga peneliti mampu menjawab tujuan penelitian.¹²⁸ Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang menunjuk pada asal data diperoleh. Ada yang menyebut sumber data sebagai sesuatu yang membawa atau mengandung data.¹²⁹ Data dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah dari Ibu Zulaichah Dwi Astuti

¹²⁷ Imrom Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994), hlm 37.

¹²⁸ Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 324.

¹²⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 88.

sebagai kepala sekolah, Bapak Moch Kusnul Hudha sebagai guru mata pelajaran PAI sekaligus sebagai waka kurikulum dan Bapak Fatchur Rohman sebagai guru mata pelajaran PAI SDIT Bina Amal 02 Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹³⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen resmi sekolah yang berupa dokumen profil SDIT Bina Amal 02 Semarang, data siswa, data guru, dan data-data lain yang dapat mendukung sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur yaitu pelaksanaan wawancara lebih

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 225.

bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹³² Dengan teknik wawancara, peneliti membutuhkan alat bantu berupa perekam suara atau sejenisnya. Dalam wawancara, peneliti akan mendapatkan data tentang implementasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang yang mungkin tidak akan di dapatkan dari teknik observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak terkait :

- a. Ibu Zulaichah Dwi Astuti sebagai kepala sekolah pada hari Senin 09 Desember 2019. Peneliti melakukan wawancara terkait 1) perencanaan meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan hingga penentuan desain kurikulum, 2) pelaksanaan meliputi penyusunan RPP, hingga metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan 3) evaluasi meliputi evaluasi proses pembelajaran hingga evaluasi kurikulum pada tingkat sekolah.
- b. Bapak Moch Kusnul Hudha sebagai guru mata pelajaran PAI sekaligus sebagai waka kurikulum pada hari Rabu 18 Desember 2019. Peneliti melakukan wawancara terkait 1) perencanaan meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan hingga penentuan desain kurikulum, 2) pelaksanaan meliputi penyusunan RPP, hingga metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan 3) evaluasi

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233.

meliputi evaluasi proses pembelajaran hingga evaluasi kurikulum pada tingkat sekolah.

- c. Bapak Fatchur Rohman sebagai guru mata pelajaran PAI pada hari Senin 09 Desember 2019. Peneliti melakukan wawancara terkait 1) perencanaan yaitu proses persiapan pembelajaran, 2) pelaksanaan meliputi penyusunan RPP, hingga metode dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan 3) evaluasi yaitu evaluasi proses pembelajaran.

2. Observasi

Metode observasi merupakan studi yang disengaja atau sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam teknik observasi ini peneliti mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai implmentasi manajemen kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI dan mengamati tingkah laku siswa SDIT Bina Amal 02 Semarang.

3. Dokumentasi

Teknik ini memerlukan alat berupa kamera atau perekam gambar. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, Program Tahunan Sekolah, Program Semester Sekolah, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (RPP, Silabus) PAI, kalender akademik, serta foto-foto kegiatan siswa SDIT Bina Amal 02 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama supaya memperoleh kebenaran informasi mengenai implementasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³⁴ Adapun langkah-langkah analisis yang akan digunakan peneliti selama di lapangan adalah sebagai berikut:

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 241.

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

1. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud mengenai manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang adalah semua data yang diperoleh dan terkumpul dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari SDIT Bina Amal 02 Semarang kemudian dibuat rangkuman.

2. Penyajian data

Penyajian data disini ditujukan untuk menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis tentang manajemen kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Verifikasi data akhir dimaksudkan untuk menentukan data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga didapatkan analisis tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang disertai bukti-bukti yang diperoleh ketika melakukan penelitian lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT Bina Amal 02 Semarang

Seiring dengan perkembangan Sekolah Dasar Gedong Bina Remaja yang telah berdiri sejak tahun 1975, kini sekolah yang berlokasi di Jalan Srinindito Raya Nomor 02 Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat ini mulai April 2012 dialihkan pengelolaannya kepada Yayasan Wakaf Bina Amal dan dirubah namanya menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 02.

Manajemen sekolah yang sejak tahun 2012 ini berada di bawah pengelolaan Yayasan Wakaf Bina Amal, dengan melihat realita yang ada maka mendorong Yayasan ini untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah baik dari sumber daya manusia, kurikulum maupun sarana-prasarana sekolah yang belum memadai, termasuk mengganti dengan nama baru dan sesuai visi dan misi Yayasan Wakaf Bina Amal. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam bentuk peningkatan jumlah murid Sekolah Dasar yang sebelumnya bernama Sekolah Dasar Gedong Bina Remaja.¹³⁵

¹³⁵ Dokumen Profil SDIT Bina Amal 02 Semarang.

Berikut Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal 02 Semarang ditinjau dari geografisnya.

Nama Sekolah	: SDIT Bina Amal 02
Nomor Statistik Sekolah	: 102036314084
Nomor Pokok Statistik Nasional	: 69762659
Jalan	:Jalan Srinindito Raya Nomor 02
Kode Pos	: 50148
Kelurahan	: Ngemplak Simongan
Kecamatan	: Semarang Barat
Kabupaten/Kota	: Kota Semarang
Propinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Surat Keputusan Sekolah	: 420/2856/2013
Penerbit Surat Keputusan	: Drs. Bunyamin, M.Pd.
Tahun Berdiri	: 2013
Sistem Sekolah	: Terpadu
Status Tanah	: Milik Yayasan Wakaf Bina Amal
Luas Tanah	: 651 m ²
Lokasi Sekolah	: Kota Kecamatan
Jarak ke Kecamatan	: 2 km
Jarak ke Pusat Kota	: 5 km
Telepon	: (024) 76635414

Email : yayaanbinaamal@yahoo.com
sditbinaamal2hebat@gmail.com

Web : www.binaamal.info

2. Data Guru, Pegawai dan Siswa SDIT Bina Amal 02

NO	NIY	NAMA
1	99.01.1508.01.0004	Zulaichah Dwi Astuti, S.Si
2	99.01.1508.02.0016	Moch. Kusnul Hudha, S.Pi
3	99.01.1508.04.0033	Fatchur Rohman
4	99.01.1508.04.0042	Tina Yuni Widiastuti, S.E
5	99.01.1508.08.0113	Maratul Qiptiyah, S.Pd
6	99.01.1508.11.0165	Dian Puji Astuti, S.Pd
7	99.01.1508.11.0167	Aswina Subairi, S.Pd
8	99.01.1508.11.0171	Sri Irawati, S.Pd
9	99.01.1508.11.0172	Yuliana Kurniaty, ST
10	99.01.1508.12.0180	Masyhadi, S.Pd
11	99.01.1508.14.0215	Sapti Ambarsari, S.Sos.I
12	99.01.1508.14.0235	Ulin Nuha, S.H.I
13	99.01.1508.15.0242	Sirin
14	99.01.1508.15.0256	Retno Setiyowati, S.Pd
15	99.01.1508.16.0306	Eramdani Mahmuda P, S.Pd
16	99.01.1508.16.0307	Hangga Setyawan, S.Kom
17	99.01.1508.16.0321	Dwi Novitasari, S.Pd
18	99.01.1508.16.0323	Muhammad Dikron, S.Pd
19	99.01.1508.17.0336	Sutikno
20	99.01.1508.17.0347	Ari Yulia Ningrum, S.Pd
21	99.01.1508.17.0348	Rizki Ayu Apriliani
22	99.01.1508.17.0349	Kristiana Upisuhesti
23	99.01.1508.17.0350	Unik Asmawati, S.Gz
24	99.01.1508.18.0407	Nur Eka Hidayati, S.P
25		Luthfiyyah Zuhrounnisa F, S.Pd
26		Indah Wahyuni
27		Prayogi Eka Winasto

Tabel 4.1. Data guru dan pegawai Bina Amal 02 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I A	12	16	28
2.	I B	11	17	28
3.	II A	16	12	28
4.	II B	15	13	28
5.	III A	16	13	29
6.	III B	16	15	31
7.	IV A	14	14	28
8.	IV B	13	14	27
9.	V A	9	14	23
10.	V B	13	11	24
11.	VI A	16	16	32
12.	VI B	4	9	13
JUMLAH		155	164	319

Tabel 4.2. Data Siswa¹³⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Bina Amal 02 Semarang

Visi SDIT Bina Amal 02 adalah “memposisikan sekolah Islam terpadu sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri berkarakter Robbani.”

Misi SDIT Bina Amal 02 adalah “menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, penguasaan teknologi dan bahasa, kematangan emosional dan sosial, aqidah dan moral, sehingga mampu mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ menjadi pribadi mandiri dan berkarakter Robbani.”

Tujuan umum SDIT Bina Amal 02 adalah “memberikan bekal dasar-dasar kemampuan membaca, menulis dan berhitung,

¹³⁶ Dokumen Profil SDIT Bina Amal 02 Semarang.

pengetahuan dasar lainnya yang bermanfaat bagi kehidupannya serta pengetahuan dasar Islam beserta pengalamannya sesuai dengan pengembangan kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan sistem pendidikan *integral learning*.”

Tujuan khusus SDIT Bina Amal 02 adalah “memiliki bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar serta mampu menghafal minimal 4 juz (juz 30, 29, 28, 27) dan memiliki dasar-dasar bagi pengembangan 10 kemampuan pribadi muslim.”

Proses perumusan visi, misi dan tujuan sekolah SDIT Bina Amal 02 Semarang sudah di laksanakan sejak awal pendirian sekolah, kemudian di kuatkan setiap rapat kerja di awal tahun ajaran baru dan mensosialisasikan kepada guru baru.¹³⁷ Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah disesuaikan dengan visi, misi dari yayasan dan kondisi lingkungan sekolah.¹³⁸

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

Dalam merencanakan kurikulum, SDIT Bina amal 02 Semarang memiliki beberapa tahapan yaitu :

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti, selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha, beliau mengatakan bahwa:

“Latar belakang dalam merencanakan kurikulum adalah dengan memadukan visi, misi dan tujuan nasional pendidikan, memadukan tujuan jaringan sekolah Islam terpadu dengan tujuan yayasan, dan dengan memasukkan muatan nasional dan muatan lokal (keunikan dan potensi yang dimiliki sekolah) dan melihat sumber daya yang dimiliki.”¹³⁹

Sementara menurut Ibu Zulaichah Dwi Astuti latar belakang dalam merencanakan kurikulum adalah analisis kebutuhan yang berlandaskan kurikulum nasional dan dari yayasan. Proses perumusan analisis kebutuhan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran baru yaitu dalam rapat kerja. Dalam rapat kerja tersebut terdapat tim pengembang kurikulum terdiri dari guru, majelis sekolah (komite) dan dari pihak yayasan (Litbang/HRD).¹⁴⁰

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi kurikulum bahwa analisis kebutuhan kurikulum dituangkan dalam visi dan misi sekolah yang mengedepankan kebutuhan

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

masyarakat dan mendasarkan peraturan kurikulum nasional dan yayasan.¹⁴¹

Adapun pihak yang terlibat dalam analisis kebutuhan kurikulum adalah kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan dan humas, wakil kepala bagian kepegawaian dan sarana prasarana, guru, dan komite.¹⁴²

Jadi analisis kebutuhan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat sekitar dan perkembangan kurikulum nasional, namun juga disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dimiliki sekolah.

b. Merumuskan dan Menjawab Pertanyaan Filosofis

Dalam filosofis tujuan kurikulum tidak jauh berbeda dengan perumusan tujuan sekolah, yaitu bertujuan pada tercapainya tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dan tujuan kurikuler yang setiap tahun disosialisasikan ulang serta diadakan perbaikan jika diperlukan.¹⁴³ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah bahwa :

¹⁴¹ Hasil Dokumentasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

¹⁴³ Hasil Dokumentasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

“Filosofis tujuan kurikulum mengacu pada tujuan sekolah SDIT Bina Amal 02 Semarang dilakukan pada awal tahun ajaran baru yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, karena kita tergabung dalam JSIT maka juga harus mempertimbangkan tujuan dari JSIT itu sendiri.”¹⁴⁴

Sementara menurut Bapak Moch. Kusnul Hudha filosofis tujuan kurikulum sama seperti cara dalam mencapai tujuan kurikulum itu sendiri. Sedangkan di SDIT Bina Amal 02 Semarang tujuan kurikulum disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi dalam merumuskan tujuan kurikulum akan dilaksanakan setiap tahun dengan berlandaskan tujuan pendidikan nasional dan yayasan yang kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.¹⁴⁵

Jadi pada dasarnya perumusan tujuan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan dasar tujuan pendidikan nasional dan kurikulum JSIT.

c. Desain Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah bahwa :

“Dalam penentuan jenis kurikulum kita perlu untuk mengevaluasi kurikulum yang kita pakai, karena kurikulum setiap tahun diperbarui dan mengikuti dinas. Kemudian evaluasi kegiatan belajar

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019

mengajar/program sekolah yang sudah berjalan dan masukan-masukan untuk tahun mendatang, baru setelah itu menyusun desain kurikulum yang akan di gunakan.”¹⁴⁶

Sedangkan menurut Bapak Moch. Kusnul Hudha proses penentuan jenis dan desain kurikulum dikembangkan berdasarkan evaluasi tahun ajaran yang sudah berlalu dengan penyesuaian kurikulum nasional dan JSIT, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi jenis kurikulum yang digunakan di SDIT Bina Amal 02 Semarang adalah *integrated curriculum* yaitu Pelajaran umum, seperti matematika, IPS, IPA, Bahasa, Jasmani/Kesehatan, ketrampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman, dan panduan Islam.¹⁴⁸

Jadi kurikulum di desain dengan mengedepankan nilai-nilai Islam agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

¹⁴⁸ Hasil Dokumentasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

Kurikulum mempunyai dua dimensi yaitu kurikulum sebagai pedoman dan kurikulum sebagai implementasi. Pada tahap implementasi/pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran secara sinergis dapat mempercepat dan menghasilkan pencapaian sesuai tujuan pendidikan, dalam pelaksanaannya semua komponen yang ada di sekolah berperan dalam pelaksanaan kurikulum.

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Yang dimaksudkan pelaksanaan tingkat sekolah adalah proses pelaksanaan suatu rencana kurikulum tingkat sekolah, dimana kepala sekolah menjadi penanggungjawab atas pelaksanaan kurikulum. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Zulaichah Dwi Astuti bahwa sebagai kepala sekolah tugasnya adalah bertanggungjawab atas keseluruhan proses pelaksanaan kurikulum, seperti contohnya dalam memimpin rapat rencana kerja tahunan.¹⁴⁹

Sementara Bapak Moch. Kusnul Hudha menjelaskan bahwa rapat rencana kerja tahunan dipimpin oleh kepala sekolah. Selain sebagai pemimpin dalam rapat rencana kerja

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

tahunan, kepala sekolah juga melakukan pengawasan ketika proses pelaksanaan kurikulum.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah melakukan pengawasan kepada guru-guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal itu dikarenakan tugas kepala sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai pengawas dalam proses pelaksanaan kurikulum.¹⁵¹

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, guru mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berikut merupakan tugas guru dalam proses pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

1) Penjabaran Materi

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru diuntut agar memahami dan menyiapkan materi semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti bahwa dalam penjabaran materi pembelajaran

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

¹⁵¹ Hasil Observasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

guru diharuskan mempersiapkan RPP sebagai panduan pembelajaran disamping modul sebagai sumber bahan ajar. Karena proses pembuatan RPP dianggap sebagai salah satu bentuk kemampuan guru dalam mendalami dan menguasai suatu mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.¹⁵²

Sementara menurut Bapak Moch. Kusnul Hudha penjabaran materi merupakan salah satu cara memperlihatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Karena dalam penyusunan RPP guru diharuskan memahami materi yang akan disampaikan, bukan hanya materi, namun juga guru diharuskan memahami berbagai karakteristik siswa. Pemahaman tersebut ditujukan agar penentuan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih semangat dalam proses belajar mengajar.¹⁵³

Penjabaran materi terdiri dari kedalaman materi, dan keluasan materi. Dari rangkaian itu yang harus disiapkan adalah silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP disesuaikan materi yang akan dipelajari beserta metode yang akan digunakan dan alat-alat yang

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

akan menunjang dalam proses pembelajaran dengan tidak menghilangkan kekhasan madrasah dan JSIT.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi, sebelum mulai materi pembelajaran, guru mempersiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan dalam proses pembelajaran disamping bahan ajar lainnya.¹⁵⁵

Jadi dalam hal penjabaran materi, guru diharuskan menyusun RPP karena dianggap sebagai salah satu penguasaan dan pendalaman materi yang akan disampaikan guru kepada siswa pada proses pembelajaran.

2) Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah dituangkan ke dalam RPP dan tetap menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Selain itu kita lebih mengutamakan menggunakan metode diskusi karena dirasa lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.”¹⁵⁶

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin 09 Desember 2019.

¹⁵⁵ Hasil Observasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin 09 Desember 2019.

Sementara menurut Ibu Zulaichah Dwi Astuti strategi dan metode pembelajaran telah disusun dalam RPP sebagai panduan dalam pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan guru mengembangkan strategi yang akan digunakan mengingat perbedaan karakter siswa dan perkembangan zaman.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi, karena dengan menggunakan metode diskusi siswa di dorong agar mampu berpikir kritis dan dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas.¹⁵⁸

3) Penyediaan Sumber dan Alat Pembelajaran

Penentuan sumber pembelajaran/bahan ajar dan alat-alat pembelajaran kita sesuaikan dengan rencana pengembangan sekolah berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan rencana kegiatan, dan anggaran sekolah berdasarkan proker yang telah dibuat.¹⁵⁹

Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Ibu Zulaichah Dwi Astuti bahwa rencana pengembangan

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019

¹⁵⁸ Hasil Observasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

sekolah berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan rencana kegiatan, dan anggaran sekolah merupakan proker yang harus dijalankan dengan cara penyusunan modul mandiri oleh guru dengan disesuaikan modul dari dinas, JSIT dan pengembangan karakter.¹⁶⁰

Sementara menurut Bapak Fathur Rohman bahwa penyusunan modul mandiri dilandasi oleh Al-Qur'an, sunnah dan pandangan para ulama supaya tidak hilang kekhasan Islam nya, sedangkan alat pembelajaran dikembangkan sesuai tema yang akan dipelajari.¹⁶¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa media dan alat pembelajaran sudah dituangkan dalam RPP yang telah disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari.¹⁶²

Jadi dalam penyediaan sumber dan alat pembelajaran telah disusun sejak awal penyusunan program kerja yang kemudian dituangkan ke dalam pembuatan RPP.

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin 09 Desember 2019.

¹⁶² Hasil Observasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

a. Penentuan model evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha bahwa model evaluasi pembelajaran yang digunakan di SDIT Bina Amal 02 Semarang adalah evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Proses evaluasi dilakukan dengan mengamati berbagai aspek. Hal itu diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Dalam rangka evaluasi tersebut, guru diharuskan membuat soal sendiri sesuai panduan. Membuat soal sendiri menjadi suatu kewajiban bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya.¹⁶³

Sementara menurut Bapak Fathur Rohman model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi harian (setelah tema selesai), evaluasi tengah semester maupun evaluasi akhir semester, kita melihat hasil lapangan/praktik siswa dalam kehidupan sehari-hari kemudian kita tuangkan ke dalam pembuatan soal-soal ulangan dan sesuai dengan panduan.¹⁶⁴

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin 09 Desember 2019.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan adalah evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.¹⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa model evaluasi yang digunakan adalah ketika pembelajaran tema berakhir dan ada evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.

b. Proses Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti proses evaluasi dilakukan setelah tema selesai (diserahkan kepada masing-masing guru) dilanjutkan dengan evaluasi tengah semester dan akhir semester yang dilaksanakan secara serentak semua kelas secara tertulis.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fatchur Rohman, beliau mengatakan bahwa proses evaluasi menggunakan ulangan lisan maupun tertulis. Evaluasi dilakukan setiap materi dalam satu bab selesai, kemudian ada evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester yang

¹⁶⁵ Hasil Dokumentasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

dilaksanakan secara serentak dari kelas satu sampai kelas enam.”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilakukan pada akhir semester dengan cara tertulis.¹⁶⁸

Kendala dalam pelaksanaan evaluasi kelas kecil adalah anak-anak belum bisa membaca/menulis, dalam kelas besar butuh kejelian dalam evaluasi karena perbedaan karakter dan kecerdasan anak.¹⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan cara tertulis pada evaluasi akhir semester.

c. Hasil evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fatchur Rohman, beliau mengatakan bahwa :

“hasil evaluasi dari semua ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester kita jadikan satu dan dijumlahkan, kemudian kita masukkan dalam nilai rapor. Apabila masih ada anak yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal kita akan adakan ujian

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin 09 Desember 2019.

¹⁶⁸ Hasil Observasi pada Hari Selasa 17 Desember 2019.

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin 09 Desember 2019.

ulang/*remedial* agar dapat mencapai nilai ketuntasan minimal.”¹⁷⁰

Sementara menurut Ibu Zulaichah Dwi Astuti, hasil evaluasi pembelajaran meliputi hasil evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Namun bukan hanya itu saja, nilai yang akan dimasukkan ke dalam buku laporan nilai juga dilihat dari penilaian sikap dan kebiasaan siswa setiap hari.¹⁷¹

Jadi semua hasil ulangan dan penilaian terhadap perilaku siswa sehari-hari dimasukkan ke dalam buku laporan nilai siswa. Hal tersebut dinilai sudah sangat sesuai karena sama dengan cara untuk mencapai tujuan sekolah.

Tindak lanjut setelah hasil evaluasi adalah dijadikan perbaikan, pengayaan dan bahan kajian pada rapat kerja yang akan datang.¹⁷²

C. Analisis Data

Sebagaimana yang sudah di jelaskan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fathur Rohman selaku Guru PAI pada hari Senin 09 Desember 2019.

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zulaichah Dwi Astuti selaku Kepala Sekolah pada hari Senin, 09 Desember 2019.

¹⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Kusnul Hudha selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 18 Desember 2019.

Bina Amal 02 Semarang, dan untuk metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, maka penulis di Bab IV ini pertama, menganalisis perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.

Kedua, menganalisis bagaimana pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang.

Ketiga, menganalisis evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

Perencanaan manajemen kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang mencakup kegiatan analisis kebutuhan kurikulum, perumusan tujuan dan desain kurikulum.

Analisis kebutuhan merupakan proses menganalisis kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitar sekolah yang kemudian dijadikan suatu latar belakang dalam merencanakan kurikulum.

Perumusan tujuan kurikulum SDIT Bina Amal 02 Semarang mempertimbangkan kurikulum nasional dan kurikulum dari JSIT. Sejauh ini perumusan tujuan kurikulum juga sudah sesuai dengan tujuan SDIT Bina Amal 02 Semarang yaitu memberikan bekal dasar-dasar kemampuan membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dasar lainnya yang bermanfaat bagi kehidupannya serta pengetahuan dasar

Islam beserta pengalamannya sesuai dengan pengembangan kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan sistem pendidikan *Integral Learning*.

Desain kurikulum SDIT Bina Amal 02 Semarang adalah *integrated curriculum* yaitu desain dengan mengedepankan nilai-nilai Islam agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan perkembangan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi tahun-tahun ajaran sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maupun tujuan sekolah disesuaikan dengan evaluasi kurikulum tahun-tahun sebelumnya.

Dari uraian tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Rusman bahwa “perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.”¹⁷³

Adapaun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan kurikulum yaitu:

- a. Analisis kebutuhan
- b. Merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis
- c. Menentukan desain kurikulum

¹⁷³ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 21.

d. Membuat rencana induk (*master plan*), pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁷⁴

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

Pelaksanaan manajemen kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang meliputi proses pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Adapun pelaksanaan tingkat kelas terdapat beberapa tahapan yaitu penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, dan penyediaan sumber dan alat pembelajaran.

Penjabaran materi meliputi kedalaman materi, dan keluasan materi. Dari rangkaian itu yang harus disiapkan adalah silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dan tidak lupa penyusunan RPP disesuaikan materi dengan tidak menghilangkan kekhasan madrasah dan JSIT.

Penentuan strategi dan metode dalam pembelajaran menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Selain itu menggunakan metode diskusi untuk mempermudah pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih aktif agar target pembelajaran dapat dicapai.

Penyediaan bahan ajar dilakukan dengan cara penyusunan modul mandiri oleh guru dengan penyesuaian modul dinas

¹⁷⁴ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 128.

dan JSIT dan pengembangan karakter. Sedangkan alat pembelajaran disesuaikan dengan pengembangan sekolah berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah.

Dari beberapa penjelasan tersebut sebagaimana dikatakan oleh Nana Syaodih S yaitu untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana.¹⁷⁵

Adapun pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Dalam pelaksanaan tingkat kelas ada beberapa tahapan yaitu penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ RPP), penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, dan setting lingkungan pembelajaran.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 75.

¹⁷⁶ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 125-128.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

Evaluasi manajemen kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang meliputi kegiatan penentuan model evaluasi, proses evaluasi dan hasil evaluasi.

Model evaluasi kurikulum yang digunakan di SDIT diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Dalam rangka evaluasi tersebut, guru diharuskan membuat soal sendiri sesuai panduan.

Proses evaluasi pembelajaran di SDIT Bina Amal 02 Semarang menggunakan ulangan lisan maupun tertulis. Evaluasi dilakukan setiap materi dalam satu tema selesai, kemudian ada evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.

Hasil evaluasi dari semua ulangan dijumlahkan kemudian dimasukkan ke dalam nilai rapor. Apabila masih ada nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal akan diadakan *remedial*.

Dari uraian di atas seperti dikatakan Gronlund “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran”¹⁷⁷

¹⁷⁷ Rusman, *Manajemen...*, hlm. 93.

Proses evaluasi dilaksanakan mulai dari awal penerimaan peserta didik hingga akhir peserta didik menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Model evaluasi tersebut sesuai dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).¹⁷⁸

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan waktu yaitu ketika peneliti ke lapangan akan mendapatkan temuan yang berbeda di waktu yang berbeda
2. Keterbatasan tempat yaitu ketika peneliti ke lapangan akan mendapatkan temuan yang berbeda di tempat yang berbeda
3. Keterbatasan pengetahuan dari peneliti. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna

Meskipun ditemukan banyak keterbatasan dalam penelitian, hal ini bukan berarti hasil penelitian tidak valid.

¹⁷⁸ Mohamad Ansyar, *Kurikulum...*, hlm. 486.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang yang mengacu pada landasan teori maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dengan beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis dan desain kurikulum. Perencanaan disusun dengan tahapan-tahapan tersebut dan mengacu pada kurikulum dari dinas pendidikan dan kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Dalam perencanaan tersebut melibatkan tim penelitian dan pengembangan, dan HRD dari pihak yayasan dan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan dan humas, wakil kepala bagian kepegawaian dan sarana prasarana, dan guru dari pihak sekolah dan majelis sekolah (komite).
2. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah berdasarkan perencanaan yang telah disusun sesuai kebutuhan masyarakat dengan disesuaikan sumber daya yang dimiliki sekolah.

3. Evaluasi dilaksanakan ketika tema selesai, namun ada juga evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Dilihat dari segi bentuk ada dua cara evaluasi yaitu lisan dan tertulis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang peneliti ingin memberikan saran yang mungkin bisa menjadi masukan, yaitu:

1. Untuk perencanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam sebaiknya melibatkan masyarakat/orang tua murid untuk berperan langsung dalam proses analisis kurikulum agar kurikulum yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Untuk pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan modul mandiri dan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran.
3. Untuk evaluasi manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu adanya peningkatan pemahaman guru terhadap berbagai macam karakter siswanya, supaya dapat memaksimalkan dalam proses pembelajaran.

C. Penutup

Segala puji Alhamdulillah bagi Allah SWT atas segala kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penulisan maupun konten yang jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian tentu dapat dimaklumi karena kurangnya ilmu dan pengetahuan penulis serta waktu dan tempat penelitian yang hanya bisa dilakukan di SDIT Bina Amal 02 Semarang. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya bagi kita semua. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. 2015. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum hakikat, fondasi, desain & pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Anwar, Herson. *Implementation of Education Management Standard in the Guidance of Private Islamic High School*. (Vol. 4, No. 1, Juni 2018).
- Arifin, Imrom. 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Arifin, Zainal. 2017. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi & Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atqia, Qy. “Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes)”, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Azhari, Muhammad. “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat)”, *Analytica Islamica*, (Vol. 6 No. 2. 2017).
- Busro Muhammad, dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi,.

- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumanti, Tatang Ary dkk., 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: bumi aksara.
- Henson, Kenneth T. 2015. *Curriculum Planning Integrating Multiculturalism, Constructivism, and Education Reform*. United States of America: Waveland Press.
- Hidayati, Wiji “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”, *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No. 2. 2016).
- Hirst, Paul H. 1974. *Knowledge and the Curriculum a Collection of Philosophical Papers*. London and Boston: Routledge & Kegan Paul.
- <https://m.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya>. Diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 19:51 WIB.
- <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-kekerasan-siswa-sd-di-bukittinggi-diduga-efek-game-dan-film-kekerasan>. Diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 19:35 WIB.
- Ismawati, Esti. 2015. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Johnston, Lindsay. 2015. *Curriculum Design and Classroom Management: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. USA: Information Science Reference (an imprint of IGI Global).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 221-222.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nevenghosky, Erica A. dkk., *Barriers to Effective Curriculum Implementation*, (Vol. 36, 2018).
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman. 2003. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 tahun 2016, *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Rofie, Moh. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al Islamiyah Al-Amien Prenduan)”, *Jurnal Reflektika*, (Vol. 12 No. 2. 2017).
- Rusman. 2010. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmiati, dkk., 2018. *Pendidikan Agama Islam Dasar, Prinsip dan Tujuan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subiantoro, Muhammad Dandi “Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1 No. 1. 2016).
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Wachyu. 2017. *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran: Panduan bagi Calon Guru dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 30 Ayat (2).
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 Ayat (19).
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa’i. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Informan : Ibu Zulaichah Dwi Astuti

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2019

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana analisis kebutuhan kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Analisis kebutuhan di Bina Amal ini berlandaskan kurikulum nasional dan dari yayasan. Proses perumusan analisis kebutuhan kurikulum kita lakukan pada awal tahun ajaran baru yaitu dalam raker. Dalam raker tersebut terdapat tim pengembang kurikulum terdiri dari guru, majelis sekolah (komite) dan dari pihak yayasan (Litbang/HRD)
2	Bagaimana proses perumusan tujuan di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Filosofis tujuan kurikulum kita mengacu pada tujuan sekolah Bina Amal 02, perumusan itu kita lakukan pada awal tahun ajaran baru
3	Bagaimana desain kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Dalam penentuan jenis kurikulum kita perlu untuk mengevaluasi kurikulum yang kita pakai, karena kurikulum setiap tahun diperbarui dan mengikuti dinas. Kemudian evaluasi kegiatan belajar mengajar/program sekolah yang sudah berjalan dan masukan-

		<p>masuk untuk tahun mendatang, baru setelah itu menyusun desain kurikulum yang akan di gunakan. Pada dasarnya Bina Amal 02 itu menggunakan desain terintegrasi karena kita sekolah dasar yang berbasis islam, berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya.</p>
4	<p>Bagaimana kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran?</p>	<p>Pada dasarnya semua guru sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam menyusun RPP, karena di sekolah Bina Amal ini kita diharuskan menyiapkan RPP pada awal semester, sehingga nanti akan lebih fokus untuk menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran</p>
5	<p>Bagaimana kemampuan guru dalam hal penjabaran materi?</p>	<p>Sama seperti dalam penyusunan RPP mbak, di Bina Amal ini kita memiliki program dalam pembuatan modul mandiri, sehingga itu dapat menjadikan guru lebih memahami dan mendalami materi yang akan diberikan kepada siswa siswi</p>
6	<p>Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan starteji dan metode pembelajaran?</p>	<p>Alhamdulillah ya mbak, di Bina Amal ini kami lebih sering menggunakan metode diskusi agar siswa lebih mudah memahami materi-materi yang diberikan, sehingga tidak menutup kemungkinan kalau siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>

7	Bagaimana penyediaan sumber dan alat pembelajaran?	Dalam rangka penyediaan sumber dan alat pembelajaran kita sudah ada anggaran dari yayasan dalam rencana pengembangan sekolah yang pastinya kami menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran
8	Bagaimana penentuan model evaluasi kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Disini kami ada evaluasi harian (lebih tepatnya setelah satu tema pelajaran selesai), evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester.
9	Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Pelaksanaan kurikulum sama seperti pelaksanaan pembelajaran ya mbak, untuk evaluasinya biasanya disini menggunakan lisan atau tertulis.
10	Apa kendala yang dihadapi dalam seluruh rangkaian evaluasi?	Mengenai kendala ya mbak, kita ada evaluasi siswa, juga ada evaluasi guru. Untuk evaluasi siswa kita lakukan ujian-ujian semester dll, untuk evaluasi guru kita adakan edukasi, hal itu supaya guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP maupun modul dan penerapan metode pembelajaran. Kendalanya meskipun sudah kita adakan edukasi, tetapi masih tetap belum ada perubahan dalam diri guru terkait kemampuan dalam proses perencanaan pembelajaran

Lampiran 2

Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Informan : Bapak Moch. Kusnul Hudha

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Lokasi : Ruang Kelas IV A

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana analisis kebutuhan kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Latar belakang dalam merencanakan kurikulum adalah dengan memadukan visi, misi dan tujuan nasional pendidikan, memadukan tujuan jaringan sekolah Islam terpadu dengan tujuan yayasan, dan dengan memasukkan muatan nasional dan muatan lokal (keunikan dan potensi yang dimiliki sekolah) dan melihat sumber daya yang dimiliki
2	Bagaimana proses perumusan tujuan di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Filosofis tujuan kurikulum sama seperti cara dalam mencapai tujuan kurikulum itu sendiri. Kalau di Bina Amal 02 tujuan kurikulum disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional mbak. Jadi dalam merumuskan tujuan kurikulum itu akan dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru dengan landasan tujuan pendidikan nasional dan yayasan

3	Bagaimana desain kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Proses penentuan jenis dan desain kurikulum dikembangkan berdasarkan evaluasi tahun ajaran yang sudah berlalu dengan penyesuaian kurikulum nasional dan JSIT, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar
4	Bagaimana kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran?	Kalau kita meninjau dari kompetensi guru, di Bina Amal ini sudah bisa dikatakan baik ya mbak, soalnya guru menyusun RPP itu sesuai dengan contoh yang saya berikan karena tugas saya sebagai waka kurikulum memberikan contoh form penyusunan RPP
5	Bagaimana kemampuan guru dalam hal penjabaran materi?	Penjabaran materi merupakan salah satu cara memperlihatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Karena dalam penyusunan RPP guru diharuskan memahami materi yang akan disampaikan, bukan hanya materi, namun juga guru diharuskan memahami berbagai karakteristik siswa. Pemahaman tersebut ditujukan agar penentuan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat lebih semangat dalam proses belajar mengajar.
6	Bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan startegi dan metode pembelajaran?	Sejauh ini guru sudah mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran dengan baik mbak. Karena dalam metode yang

		diterapkan itu dapat mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan
7	Bagaimana penyediaan sumber dan alat pembelajaran?	Sumber pembelajaran/bahan ajar dan alat-alat pembelajaran kita sesuaikan dengan rencana pengembangan sekolah berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan rencana kegiatan, dan anggaran sekolah berdasarkan proker yang telah dibuat
8	Bagaimana penentuan model evaluasi pembelajaran di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Model evaluasi pembelajaran yang digunakan di SDIT Bina Amal 02 Semarang adalah evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Proses evaluasi dilakukan dengan mengamati berbagai aspek. Hal itu diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran. Dalam rangka evaluasi tersebut, guru diharuskan membuat soal sendiri sesuai panduan. Membuat soal sendiri menjadi suatu kewajiban bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan kompetensinya
9	Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan kurikulum PAI di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Evaluasi pelaksanaan kurikulum PAI kita serahkan pada masing-masing guru ya mbak, tapi biasanya disini ada evaluasi dengan lisan maupun tertulis, biasanya yg lisan itu digunakan dalam evaluasi akhir tema

10	Apa kendala yang dihadapi dalam seluruh rangkaian evaluasi?	Untuk kendala disini ada di guru ya mbak, soalnya kita kan mempunyai program dalam pembuatan modul mandiri, disitu kemampuan guru yang kurang menjadi kendalanya. Untuk kendala dalam proses pembelajaran ya itu kita sulit memahami macam-macam karakter siswa
----	---	---

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI

Informan : Bapak Fathur Rochman

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2019

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perumusan tujuan di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Untuk perumusan tujuan kurikuler PAI disini intinya sama seperti tujuan sekolah mbak
3	Bagaimana desain kurikulum di SDIT Bina Amal 02 Semarang?	Desain kurikulum kita terintegrasi kearah ajaran islam ya mbak, karena kita sekolah umum namun berbasis islam
4	Bagaimana proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran?	Disini kita menyusun RPP itu pada awal semester ya mbak, supaya nanti ketika proses pembelajaran sudah siap digunakan RPP nya dan kita lebih fokus pada persiapan media yang akan digunakan
5	Menurut bapak, bagaimana penjabaran materi itu?	Penjabaran materi ya itu kemampuan guru dalam memahami dan mendalami materi yang akan diberikan kepada siswa mbak, mengenai hal tersebut ya kita diharuskan untuk membuat RPP itu mbak, meskipun guru dapat membuat RPP itu juga belum tentu

		memahami dan mendalami materi ya mbak, dari situ nanti kita diberikan edukasi oleh pihak sekolah
6	Menurut bapak, bagaimana cara menerapkan strategi dan metode pembelajaran?	Ya sama seperti mendalami materi mbak, kalau kita sudah memahami dan mendalami materi yang akan kita berikan, maka kita juga bisa menerapkan strategi dan metode dengan maksimal
7	Bagaimana penyediaan sumber dan alat pembelajaran menurut bapak?	Bahan ajar kita ada modul mandiri mbak, untuk alatnya kita ada yang membeli ada juga yang membuat sendiri, itu sudah ada anggaran dari pihak sekolah
8	Bagaimana penentuan model evaluasi pembelajaran di SDIT Bina Amal 02 Semarang ini pak?	Modelnya kita evaluasi siswa itu dari proses pemahaman karakter siswa, kemudian kita berikan soal yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan terakhir kita harus perhatikan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya kita berikan ujian itu setelah akhir tema kemudian ada ujian tengah dan akhir semester
9	Bagaimana proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran di SDIT Bina Amal 02 Semarang ini pak?	Evaluasinya kita bisa menggunakan cara lisan maupun tertulis mbak, lebih ditekankan menggunakan cara lisan itu ketika evaluasi akhir tema
10	Apa kendala yang dihadapi dalam seluruh rangkaian evaluasi?	Kendalanya biasanya ada di siswa kelas kecil yang belum bisa membaca ya mbak pada evaluasi

		tengah atau akhir semester. Kalau di kelas besar ya kendalanya ada berbagai macam karakter siswa yang harus bisa kita pahami.
--	--	---

Lampiran 4

Instrumen observasi

1. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI SDIT Bina Amal 02
Semarang

Lampiran 5

Instrumen dokumentasi

1. Profil sekolah SDIT Bina Amal 02 Semarang
2. Dokumen kurikulum SDIT Bina Amal 02 Semarang
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Bina Amal 02 Semarang
4. Data peserta didik SDIT Bina Amal 02 Semarang
5. Kalender akademik SDIT Bina Amal 02 Semarang

Lampiran 6

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



KURIKULUM SDIT BINA AMAL 02 SEMARANG
SEMESTER 1 (SATU)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	KELOMPOK MAPEL	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	A. KURIKULUM DINAS						
	1. PAI	4	4	4	4	4	4
	2. BAHASA INDONESIA	8	8	8	4	4	6
	3. MATEMATIKA	4	6	7	5	5	6
	4. IPA				4	4	4
	5. PKN	1	1	2	2	2	2
	6. IPS				2	2	2
	7. SBK	2	2	2	2	2	2
	8. PENJASORKES	2	2	2	2	2	2
2	B. KURIKULUM MULOK						
	1. BAHASA ARAB				1	1	1
	2. BAHASA INGGRIS				1	1	2
	3. BAHASA JAWA	1	1	1	1	1	1
	4. KOMPUTER						
3	C. PENGEMBANGAN DIRI						
	1. TAHFIDZ	8	8	8	8	8	8
	2. QIROATY	8	8	8	8	8	8
	3. PEKA ANANDA	6	4	4	2	2	2
	4. EKSTRAKURIKULER *)						
	5. PRAMUKA **)						
		44	44	46	46	46	50


 Semarang, Juli 2019
 Kepala SDIT Bina Amal
 Zulnichah, S.Si
 SEMARANG



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 3945 /Un.10.3/J3/PP.006/06/2019

Semarang, 14 Juni 2019

Lampiran : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Fahrurrozi, M.Ag
2. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wb.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Masruroh
NIM : 1503036013
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. Fahrurrozi, M.Ag
2. Pembimbing II : Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.

Demikian penunjukkan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan,
Karya Jurusan MPI

Fahrurrozi, M.Ag
19770816200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185

Nomor : B.8166 / Un.10.3/D.1/TL.00./12/2019

Semarang, 05 Desember 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Masruroh
NIM : 1503036013

Kepada Yth.
Kepala SDIT Bina Amal 02 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Masruroh
NIM : 1503036013
Alamat : Desa Pegandan 2/2, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati
Judul Skripsi : **"Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang"**
Pembimbing : 1. Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
2. Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 09 Desember 2019 sampai dengan tanggal 05 Januari 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



YAYASAN WAKAF BINA AMAL
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Bina Amal 02

Jl. Srinindito Raya No. 2 Semarang 50148, Telp (024) 76635414

Surat Keterangan
Nomor : 26/SKet/SD.BA02/A/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Zulaichah Dwi Astuti, S.Si
Tempat / tanggal Lahir : Semarang / 6 Februari 1978
Alamat : Jl. Stasiun Gang II No 12 Jarakah Semarang
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Bina Amal 02

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Masruroh
NIM : 1503036013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan (UIN Walisongo Semarang)

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 9 Desember 2019 – 5 Januari 2020, untuk memenuhi Tugas Skripsi dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Amal 02 Semarang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Sekian dan terima kasih

Semarang, 9 Januari 2020

Kepala SDIT Bina Amal 02 Semarang



Zulaichah Dwi Astuti, S.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Masruroh
2. Tempat, tanggal lahir : Pati, 31 Juli 1997
3. Alamat Rumah : Desa Pegandan 02/02 Kecamatan
Margorejo Kabupaten Pati
4. Telepon/Hp : 085726919352
5. E-mail : ulimmasruroh34@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Wanita 2 Pegandan Margorejo Pati lulus pada tahun 2004
 - b. MI NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus lulus pada tahun 2009
 - c. MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus lulus pada tahun 2012
 - d. MAN 1 Pati lulus pada tahun 2015
 - e. S1-Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PPTQ Al-Husna Sidomulyo Jekulo Kudus